

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MEMBACA PETA MELALUI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Roslina Ali

SMP Negeri 12 Pekanbaru, kota Pekanbaru

Abstract: The purpose of this study was to: (1) Describe the 2013 curriculum implementation in social studies learning at Pekanbaru 12 Junior High School, (2) Describe the constraints of the social studies teacher in implementing the 2013 curriculum at 12 Pekanbaru Junior High School. This type of research includes qualitative research. Data collection techniques used in this study are observation, interview, and documentation techniques. The results of this study indicate that SMP Negeri 12 Pekanbaru: (1) Implementation of the 2013 curriculum in the eyes of social studies learning in class VII was obtained from general interviews of 7th grade social studies teachers, school principals, and the curriculum curriculum that had been going well through the preparation phase to the evaluation phase. (2) Constraints in the application of the 2013 curriculum in implementing the 2013 curriculum for students and teachers need a long time to understand and adapt to the new model learning system offered by the government in the 2013 curriculum. With this method, not all teachers are able to assess using 5M in the learning process. An overly detailed assessment process (5M) in the 2013 curriculum is still difficult to implement.

Keyword: 2013 curriculum, map

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Pekanbaru, (2) Mendeskripsikan kendala-kendala guru IPS dalam menerapkan kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Pekanbaru. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *observasi*, *interview*, dan *dokumentasi*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 12 Pekanbaru: (1) Implementasi kurikulum 2013 pada mata pembelajaran IPS pada kelas VII diperoleh dari wawancara umum guru IPS kelas VII, kepala sekolah, dan waka kurikulum yang telah berjalan dengan baik melalui tahap persiapan sampai tahap evaluasi. (2) Kendala-kendala dalam penerapan kurikulum 2013 dalam menerapkan kurikulum 2013 siswa dan guru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami dan beradaptasi dengan sistem pembelajaran model baru yang ditawarkan oleh pemerintah dalam kurikulum 2013. Dengan metode ini, tidak semua guru mampu menilai dengan menggunakan 5M dalam proses pembelajaran. Proses penilaian yang terlalu rinci (5M) dalam kurikulum 2013 yang masih sulit diterapkan.

Kata kunci: kurikulum 2013, peta

Perkembangan dan perubahan jaman merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia yang sangat dinamis ini. Seiring dengan perubahan itu, segala sesuatu yang ada di dalamnya juga ikut berubah secara perlahan, seperti yang terjadi pada pendidikan dan sistemnya. Dimanapun pendidikan itu, baik itu pendidikan di negara berkembang, maupun di negara maju akan selalu berubah sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman, serta berbagai persoalan yang akan dihadapi bersamaan dengan perubahan itu. Dengan demikian, perubahan kurikulum dirasa sangat penting, bukan hanya menyangkut mengikuti perkembangan jaman saja, melainkan pendidikan merupakan penentu kehidupan dan kesejahteraan bangsa yang berkualitas.

Disamping itu, pendidikan juga memikul cita-cita bangsa, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 2 tahun 1989 yang berbunyi “pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani, dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (pasal 4 UUD No.2 Tahun 1993 tentang pendidikan nasional)”.

Pergantian dan perubahan kurikulum tersebut tidak hanya sekedar mengikuti perubahan jaman secara global saja, melainkan kurikulum harus mampu membawa perubahan yang sesuai dengan

pedoman ideologi negara, yakni ideologi pancasila. Dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai landasan filosofis negara dalam pembentukannya. Sebab, hakikat penyelenggaraan pendidikan adalah menjadi solusi-solusi di setiap permasalahan yang dihadapi bangsa dan negara. Dengan kata lain, melalui pendidikan bangsa dan negara ini akan lebih mengalami kemajuan. Untuk mencapai tujuan itu pendidikan perlu diselenggarakan secara optimal supaya menghasilkan lulusan-lulusan berkualitas yang memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Persoalan bagaimana mengembangkan suatu kurikulum, ternyata bukan lah hal yang mudah, serta tidak sesederhana yang kita bayangkan. Dalam skala makro, kurikulum sebagai suatu alat dan pedoman untuk mengantar peserta didik sesuai dengan harapan dan cita-cita masyarakat, oleh karena itu, proses mendesain dan merancang suatu kurikulum perlumemerhatikan sistem nilai (value sistem) yang berlaku beserta perubahan-perubahan yang terjadi dimasyarakat. Di samping itu, kurikulum juga harus berfungsi mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak didik sesuai dengan bakat dan minatnya, maka proses pengembangan juga harus memperhatikan segala aspek yang terdapat pada peserta didik.

Kurikulum 2013 mendapat sorotan dari berbagai pihak. Salah satunya dari segi persiapan, Kurikulum 2013 membutuhkan anggaran mencapai 2,5 triliun. Kurang optimalnya sosialisasi kepada seluruh pelaksana dilapangan membuat para

guru masih banyak yang kebingungan terhadap Kurikulum 2013.

Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana reaksi sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 12 Pekanbaru karena menurut pendapat peneliti tidak semua sekolah mampu menerapkan kurikulum 2013, memang perubahan kurikulum merupakan suatu keniscayaan. Pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), merencanakan perubahan kurikulum mulai tahun ajaran 2013/2014 lalu, seperti yang dikemukakan oleh KEMENDIKBUD bahwa KTSP diubah menjadi Kurikulum 2013, tepatnya pada bulan Juli 2013 yang diberlakukan secara bertahap di sekolah-sekolah seluruh Indonesia.

Kurikulum 2013 ini juga tidak lepas dari pro dan kontra dari seluruh masyarakat Indonesia karena menimbulkan beberapa masalah. Masalah yang sangat mendasar dari Kurikulum 2013 adalah tidak semua sekolah atau lembaga pendidikan mempunyai fasilitas yang mumpuni. Kematangan fasilitas seperti Projector, LCD dan lain sebagainya merupakan hal wajib yang harus dimiliki oleh sekolah-sekolah yang ingin menerapkan K13 ini, sebab kurikulum 2013 sifat pembelajarannya adalah tematik.

Perubahan yang terdapat pada kurikulum 2013 salah satunya adalah penggabungan mata pelajaran menjadi satu paket satuan pelajaran atau dalam istilah lain dikenal dengan terpadu. Selain itu, pemerintah juga berencana menambah jam pelajaran agar pembelajaran lebih mengedepan-

kan karakter siswa. Adanya pendekatan dan penilaian baru yaitu pendekatan saintifik dan penilaian autentik menuntut persiapan guru untuk menerapkannya secara konsisten dalam pembelajaran.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 12 Pekanbaru sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di kota Malang, dituntut juga untuk terus mengikuti dan menerapkan perubahan kurikulum dalam periode tertentu sesuai kebijakan pemerintah dalam sistem pendidikan nasionalnya. Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran. Konten/mata pelajaran dan beban pelajaran per-minggu untuk setiap siswa. Struktur kurikulum juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan untuk Kurikulum 2013 yang akan datang adalah sistem semester sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per-semester.

Struktur kurikulum juga merupakan gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum tentang posisi seorang siswa dalam menyelesaikan pembelajaran di satuan kesatuan atau jenjang pendidikan. Dalam struktur kurikulum menggambarkan ide kurikulum mengenai posisi belajar seorang siswa yaitu apakah mereka harus menyelesaikan semua mata pelajaran yang tercantum dalam struktur ataukah kurikulum memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan berbagai pilihan.

Dalam studi tentang ilmu mengajar dan kurikulum, pembahasan mengenai permasalahan yang dialami oleh guru senantiasa mendapat tempat tersendiri dan terdapat perhatian yang sangat serius. Hal ini dikarenakan guru mengemban peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Pada akhirnya nanti, keberhasilan kurikulum 2013 tergantung pada masing-masing guru. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang implemenetasi kurikulum 2013, sudah sejauh mana pemerintah dan lembaga-lembaga sekolah menerapkan kurikulum 2013, karena menurut peneliti tidak semua sekolah belum mampu mengimplementasikan kurikulum 2013 ini secara maksimal maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana dan apa saja kendala-kendala dalam menerapkan kurikulum 2013 ini.

Perubahan kurikulum merupakan tanggung jawab bersama karena menyangkut masa depan sistem dan kemajuan pendidikan nasional, dan masa depan bangsa ini untuk menciptakan regenerasi yang siap dalam berbagai bidang keilmuan. Maka dari itu, penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini.

METODE

Sumber data primer adalah sumber data yang di peroleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui wawancara mendalam (*indeep-interview*) dan obsevasi partisipasi. Berkaitan dengan hal tersebut, wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru-guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri

12 Pekanbaru.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari infoman di lapangan, seperti dokumen dan sebagainya. Dokumen tersebut dapat berupa buku-buku, dan literature lainnya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa dokumen sekolah SMP Negeri 12 Pekanbaru berupa seperti: Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan silabus.

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisanya digunakan teknik analisa deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai implementasi pembelajaran IPS kurikulum 2013 di SMP Negeri 12 Pekanbaru, yang meliputi implementasi kurikulum 2013 dan kendala dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS, serta solusi yang di berikan oleh guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran IPS

Kurikulum 2013 belum sepenuhnya bisa diterapkan oleh semua sekolah di nusantara, dikarenakan belum semua sekolah memiliki fasilitas yang mumpuni untuk menerapkan K13. Disamping itu, beberapa guru juga masih kesulitan untuk mengimplementasikannya (K-13). Pada tahun 2017/2018 sudah berjalan selama 4 tahun lamanya dimana kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru, oleh karena itu sekolah yang

sudah menerapkan kurikulum 2013 harus bekerja maksimal untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Pekanbaru diharap mampu memperbaiki sistem kurikulum sebelumnya karena pada kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum berbasis kompetensi terdapat beberapa hal pokok seperti peranan siswa yang bukan lagi hanya sebagai obyek namun juga sebagai subyek pembelajaran, bagi peserta didik lainnya dan mereka bisa saling tukar pikiran dalam berdiskusi, bekerja praktek di lapangan. Mereka harus lebih jeli dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter kurikulum 2013 sebenarnya sudah diterapkan pada kurikulum berbasis kompetensi (KBK) 2004, dikarenakan pemerintah sudah menemukan alternatif lain dalam pelaksanaan pembelajaran dalam dunia pendidikan yaitu dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) diganti dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006), kemudian di ganti dengan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 yang sekarang berproses dalam berbagai bidang studi pelajaran, salah satunya pembelajaran IPS VI.8 SMP Negeri 12 Pekanbaru, dalam mewujudkan menciptakan generasi yang mandiri, dan mampu bersaing di dunia pendidikan maupun dunia global.

Oleh karena itu, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi, dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat dialami dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai

suatu kriteria keberhasilan. Kegiatan pembelajaran perlu diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi mini-mal, agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah diterapkan sesuai dengan konsep belajar tuntas dan pengembangan bakat, setiap peserta didik harus diberikan kesempatan untuk mencapai tujuan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing.

Pembelajaran IPS di SMP Negeri 12 Pekanbaru dalam pelaksanaannya, dimana guru harus menjadi fasilitator dan motivator masih belum bisa terlaksana dengan baik, dikarenakan guru masih berfungsi sebagai sumber belajar utama. Hal tersebut dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang ada. Meskipun ada beberapa siswa yang sudah menempatkan dirinya. Kita tahu bahwa dalam kurikulum 2013 ini perubahan mindset yang dulunya guru sebagai sumber belajar utama, akan tetapi dalam kurikulum 2013 guru beralih fungsi guru sebagai fasilitator dan motivator. Dalam hal ini (pembelajaran) siswa sendiri yang harus mencari tahu, kemudian guru hanya memberikan konfirmasi apa yang belum diketahui oleh siswa. Sehingga, dampaknya siswa akan menjadi lebih aktif, kreatif dan lebih leluasa dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa itu sendiri.

Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS kelas VII.8 Di SMP Negeri 12 Pekanbaru guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan pembelajarannya. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran tidak lagi terpisah, akan tetapi pembelajaran ekonomi, geografi,

sejarah, dan sosiologi harus diajarkan secara terpadu. Pembelajaran yang dahulu guru memberitahu sekarang siswa yang mencari tahu apa yang sedang mereka bahas dalam pelajarannya sebagaimana yang telah ditugaskan oleh guru.

Dalam hal ini, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif untuk melaksanakan pelajaran di kelas, baik penggunaan metode maupun penggunaan media sebagai penunjang pelajaran agar siswanya lebih giat selama proses belajar. Di SMP Negeri 12 Pekanbaru, pelaksanaan pembelajaran IPS sudah menerapkan kurikulum 2013, yaitu pembelajaran terpadu meskipun belum maksimal. Kurangnya sarana dan prasana serta guru yang bukan di bidangnya menjadi permasalahan utama. Jadi, masih perlu banyak penelitian dan peningkatan keprofesionalan guru untuk memaksimalkan hal tersebut.

Pertanyaan diatas sesuai yang dikatakan oleh Sofan Amri bahwa dengan pembelajaran terpadu yang ada hakikat merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan autentik. Salah satu diantaranya adalah memadukan kompetensi dasar melalui pembelajaran terpadu siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan yang dipelajarinya.

Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS, dilaksanakan dengan berbagai metode pembelajaran, karena guru dituntut harus

lebih kreatif dan inovatif dalam penggunaan metode serta penggunaan media pembelajaran agar siswa lebih mampu mengembangkan potensi dirinya. Di SMP Negeri 12 Pekanbaru, dimana dalam proses pembelajaran IPS kelas VII khususnya sudah menggunakan IPS terpadu dimana guru dalam menjelaskan materi pembelajaran dengan mengaitkan materi dengan kehidupan langsung yang ada di lingkungan sekitar, dimana siswa tersebut tinggal.

Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, antara lain ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi kependidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi kependidikan sebagai proses, melalui pendekatan tematik integratif dengan *contextual teaching and learning* (CTL). Oleh karena itu, pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik, dengan menggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah. Dalam kerangka inilah perlunya kreatifitas guru, agar mereka mampu menjadi fasilitator dan mitra bagi peserta didik.

Strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam menunjang terwujudnya seluruh kompetensi yang dimuat dalam kurikulum 2013. Dalam hal ini, kurikulum memuat apa yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik, sedangkan pembelajaran merupakan cara bagaimana apa yang diajarkan bisa dikuasai oleh peserta didik, sedangkan pembelajaran merupakan bagaimana cara apa yang diajarkan bisa dikuasai oleh peserta didik. Dari pelaksanaan pembelajaran di mulai dengan penyampaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di

kembangkan oleh guru dengan baik, baik secara individual maupun kelompok yang mengacu pada silabus, tinggal bagaimana guru menyiapkan strategi dalam belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan kurikulum 2013 tersebut.

Implementasi kurikulum 2013 pada pelajaran IPS di SMP Negeri 12 Pekanbaru ini membutuhkan kerja sama yang optimal diantara para guru untuk saling memberikan pemahaman terhadap guru-guru yang lainnya, sehingga nantinya pelaksanaan kurikulum 2013 ini bisa berjalan dengan maksimal. Untuk memacu kurikulum 2013 ini agar siswa itu lebih aktif, kreatif dan inovatif, perlu adanya pengarahan dari berbagai pihak baik pemerintah, pendidik dan juga masyarakat. Agar hal tersebut dapat dicapai perlu adanya sarana dan prasarana sebagai penunjang yang cukup. Di SMP Negeri 12 Pekanbaru ini dalam melaksanakan kurikulum 2013 dengan sarana dan prasarana yang sangat minim sehingga mereka tidak bisa memaksimalkan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ini.

Hal tersebut diatas di pertegas kembali oleh Mulyasa bahwa keberhasilan kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif dan inovatif, serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor (kunci sukses). Kunci sukses tersebut antara lain yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan akademik yang kondusif dan

partisipasi warga sekolah.

Ada beberapa hal yang perlu disiapkan oleh pemerintah (kemdikbud) dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 sebagai berikut:

1. Buku teks pelajaran
2. Pelatihan guru
3. Melakukan monitoring/pengawasan oleh pemerintah yang bersangkutan (kemdikbud) sebagai lembaga yang berperan penting dalam hal ini.
4. Mempersiapkan tata kelola administrasi, sarana dan prasarana yang harus disiapkan dengan matang.

Ketiga hal diatas sangat menentukan keberhasilan dalam implementasikan kurikulum 2013. Jika salah satu dari tiga tersebut tidak terpenuhi, maka pelaksanaan kurikulum 2013 tidak akan berjalan maksimal. Pertanyaan diatas sesuai dengan pendapat "Rachmat Wahab bahwa guru pada hakekatnya memiliki peranan yang sangat strategis dalam mengawal implementasi kurikulum 2013 dilapangan. Berdasarkan hasil banyak penelitian guru memiliki sumbangan yang terbesar secara signifikan dalam implementasi kurikulum. Hal ini di buktikan bahwa selama ini dokumen kurikulum secara nasional sama, namun pada prakteknya ada yang masuk kategori unggul, rata-rata dan rendah definisi dengan kategori ini sangat diyakini berkaitan erat dengan kualitas kinerja guru dan kepemimpinan kepala sekolah.

Dalam pelaksanaannya, seorang guru tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kurikulum saja, akan tetapi guru juga dituntut sebagai perancang nilai dalam kurikulum 2013

itu sendiri. Dalam hal ini, guru dituntut harus mampu terus meningkatkan kemampuan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sekarang sedang berkembang pesat, sehingga mereka (guru) tidak akan ketinggalan. Oleh sebab itu, guru harus menguasai kurikulum 2013, karena hal tersebut adalah mutlak. Dengan demikian, guru akan mampu melaksanakan tugas sebagai guru yang berfungsi sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Banyaknya kekurangan dalam implementasi kurikulum 2013, sehingga perlu adanya monitoring dan evaluasi secara rutin oleh pihak kepala sekolah maupun pemerintah pusat sebagai pengawal berhasil atau tidaknya kurikulum 2013, karena jika tidak dikawal oleh mereka sedikit kemungkinan pengimplementasian kurikulum 2013 tidak akan berhasil dengan maksimal. Di SMP Negeri 12 Pekanbaru dalam memonitoring implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS khususnya, dilihat juga proses pembelajaran dikelas. Dengan demikian, dapat diukur dengan hasil belajar atau nilai rapor siswa sebagai tolak ukur keberhasilan guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Kemudian selain memonitoring dilihat juga dengan penggunaan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru, khususnya guru IPS, supaya kurikulum 2013 dapat diimplementasikan dengan baik. Sehingga diadakan supervisi/pengawasan yang akan ada team sendiri untuk digunakan angka kredit guru.

Untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan tersebut, kepala sekolah

dibantu oleh waka kurikulum untuk membuat program evaluasi yang akan diadakan setiap satu semester sesuai jadwal yang telah ditentukan, karena dari situlah kepala sekolah dan waka kurikulum dapat melakukan monitoring terhadap jalannya proses pembelajaran. Begitupun dalam evaluasi di SMP Negeri 12 Pekanbaru memiliki, team supervisi/pengawasan sendiri untuk selalu melakukan monitoring implementasi pembelajaran IPS Kurikulum 2013 tersebut.

Dari hasil supervisi/pengawasan tersebut, dapat diketahui kelemahan dan keunggulan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan sistem K13. Dengan kata lain, tingkat penguasaan guru yang bersangkutan dapat melalui pengawasan. Keuntungan dilakukannya supervisi adalah akan segera ditemukannya solusi oleh team supervisi/team pengawasan, sehingga akan ditindaklanjuti melalui pembinaan secara berkala demi tercapainya tujuan kurikulum 2013.

Kendala-Kendala Guru IPS kelas VII Dalam Menerapkan Kurikulum 2013

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki sistem pendidikan yang selalu berubah-ubah. Perubahan sistem tersebut disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti halnya di abad ke 21 ini. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut harus diperbaharunya sistem pendidikan yang lebih mapan, agar menciptakan output peserta didik yang mampu bersaing, baik secara nasional maupun internasional.

Perubahan kurikulum Tingkat Satuan Satuan Pendidikan (KTSP)

yang sekarang menjadi kurikulum 2013, telah diterapkan secara merata diseluruh Indonesia tentunya diharapkan mampu memperbaiki pola belajar mengajar di Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, bukanlah hal yang mudah. Apalagi kurikulum 2013 yang telah mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014 tersebut berbasis tematik, yang mana sistem kurikulum 2013 menuntut para guru untuk selalu memunculkan ide-ide yang kreatif, supaya peserta didik tidak merasa jenuh dalam proses belajar mengajar. Dalam sistem Kurikulum 2013 juga, seorang guru hanya berperan sebagai fasilitator, sedangkan peserta didik lebih berperan aktif didalamnya: mencari dan menggali informasi sedalam-dalamnya.

Adapun kendala dalam pengimplementasian kurikulum 2013 di SMP Negeri 12 Pekanbaru diantaranya adalah adanya ketidakmampuan guru IPS dalam menerapkan secara penuh tanpa perhatian dari pihak-pihak pemerintah pusat, aparat daerah, dan pihak sekolah itu sendiri dengan begitu tujuan dalam kurikulum 2013 akan tercapai.

Kendala-kendala implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 12 Pkanbaru, yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sarana dan Prasaran

Salah satu kendala yang menghambat pengimplementasian kurikulum 2013 di SMP Negeri 12 Pekanbaru adalah sarana dan prasarana. Sarana dan Prasaran yang ada di SMP Negeri 12 Pekanbaru yang masih kurang diantaranya adalah: sumber belajar, seperti buku paket guru

yang masih sulit untuk diterapkan, karena tidak semua guru dapat menguasai materi-materi yang disunguhkan dalam buku tersebut, karena bukunya bersifat terpadu atau bercampur materi didalamnya (buku paket guru). Sehingga para guru, khususnya guru IPS masih belum bisa menguasai materi materi yang ada dalam buku paket. Disamping itu, sumber belajar yang disediakan oleh pemerintah pusat (buku paket peserta didik dan guru) masih kurang, baik dari skala kuantitas maupun kualitas bukunya. Skala kualitas, maksudnya buku paketnya sulit diterapkan secara sempurna oleh sebagian guru. Sedangkan dari skala kuantitas, stok buku yang disediakan oleh pemerintah tidak sesuai dengan jumlah peserta didik. Hal itu terpaksa peserta didik untuk menggandakan sendiri buku yang ada.

b. Penilaian

Dalam kurikulum 2013, banyaknya item penilaian yang terlalu membingungkan guru dalam memberikan penilaian terhadap siswa yang terkadang item 5 M (Mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan menyimpulkan) alasannya 5 M tersebut tidak selalu muncul dalam proses pembelajaran dalam setiap diri siswa, disinilah letak atau tingkat kesulitan yang dialami oleh guru di SMP Negeri 12 Pekanbaru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan tentang Implementasi

Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 12 Pekanbaru, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum 2013 pada mata pembelajaran IPS pada kelas VII di SMP Negeri 12 Pekanbaru diperoleh dari wawancara umum guru IPS kelas VII, kepala sekolah, dan waka kurikulum yang telah berjalan dengan baik melalui tahap persiapan sampai tahap evaluasi. Penerapan kurikulum 2013 mulai kelas VII sampai kelas IX, yang artinya sudah diterapkan secara total dengan menggunakan kurikulum 2013.
2. Kendala-kendala dalam penerapan kurikulum 2013 dalam pelajaran IPS di SMP Negeri 12 Pekanbaru adalah dalam

menerapkan kurikulum 2013, siswa dan guru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami dan beradaptasi dengan sistem pembelajaran model baru yang ditawarkan oleh pemerintah dalam kurikulum 2013. Sistem itu dikenal dengan metode saintifik. Dengan metode ini, tidak semua guru mampu menilai dengan menggunakan 5M dalam proses pembelajaran. Proses penilaian yang terlalu rinci (5M) dalam kurikulum 2013 yang masih sulit diterapkan. Disamping itu, buku paket guru yang disediakan oleh pemerintah secara kuantitas masih kurang, juga masih sulit untuk dipahami oleh guru materinya, karena sifatnya yang terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi pustakarya.
- Ester, Lince N. 2013. *Ujung Tombak Kurikulum Guru Yang Selalu Kesepian*. Dalam A. Ferry T. Indratni (eds.), *Menyambut Kurikulum 2013* Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Loekloek, Endah P. dan Amri, Sofian. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almansur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Ar-Ruzz Media.
- Susilowati. 2013. *Membelajarkan Dengan Integratif Sciens Tinjauan Santifik Proses Skill Dalam Implementasi Kurikulum 2013*.
- Usman, Husain dan Purnama Setiady Akbar. 2009. *Metodologi Kualitatif Sosial*. Jakarta: Bumu Asmara.